

BAB III

GALERI SENI LUKIS DI YOGYAKARTA

3.1. Pengertian

Ada beberapa pengertian Galeri Seni (Art Gallery) yang antara lain :

a. *Menurut Amri Yahya* :¹⁰

"Galeri Seni adalah suatu tempat pemajangan benda-benda seni atau benda-benda kebudayaan lainnya (termasuk benda sejarah) yang diseleksi secara ketat oleh suatu team atau seorang ahli yang memang memiliki kualitas. Hal ini diperlukan sebagai jaminan kualitas".

"Art Gallery boleh dimiliki oleh perorangan, yayasan maupun perkumpulan. Di negara maju, Art Gallery dilengkapi dengan *book store* (menjual buku) dan reproduksi karya yang dipajang. Disamping itu ada pula cafe, sehingga pengunjung betul-betul menikmati karya dalam suasana santai".

"Benda seni yang dipajang pada Art Gallery dapat diperjualbelikan. Jika karya asli koleksi pribadi, maka yang dijual adalah reproduksinya. Meski membuka kemungkinan untuk terjadinya transaksi jual beli bagi karya seni yang dipajang, tetapi art gallery tetap lebih mengutamakan kepentingan edukatif daripada komersil".

b. *Menurut Surosa*¹¹

"Art Gallery adalah suatu ruang atau bangunan tempat kontak fungsi seni antara seniman dan masyarakat yang dipergunakan bagi wadah kegiatan kerja visualisasi ungkapan daya cipta manusia".

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka pokok arti atau hakekat arti Art Gallery, yaitu : merupakan lembaga atau wadah yang berfungsi sebagai media komunikasi visual antara seniman dan masyarakat.

10. Amri Yahya, Catatan, Pengertian Umum Tentang Art Gallery, Museum, Souvenir / Gift Shop dan Boutiq, 1989.

11. Surosa, Art Gallery of Modern Art, Tugas Akhir, UGM, 1971.

3.1.1. Latar Belakang dan Perkembangannya¹²

Art Gallery pada mulanya digunakan secara khusus bagi pameran hasil karya seni, pada perkembangannya sekarang ia merupakan bangunan umum/seni umum yang memiliki koleksi-koleksi penting dari hasil karya seni rupa, dengan ruang-ruang penyajian sebagai bagian dari dealer seni rupa yang bersifat komersil.

Pemakaian bentuk tersebut diawali kira-kira Abad ke-18, tetapi sebenarnya sejarah pameran seni rupa bagi publik sudah dimulai jauh sebelumnya. Dalam gedung kuno Athena, dari jaman klasik, hall-nya terbuat dari marmer dan di bagian utama *Propylaea* berisi peninggalan-peninggalan historis dari pelukis-pelukis kenamaan, dan gedung itu disebut *Pinacotheca* atau galeri lukisan-lukisan.

Pengumpulan koleksi-koleksi seni dari masa lalu pada awalnya sudah dimulai pada jaman *Republik* dan *Imperial Rome*. Orang-orang Romawi pemuja Tuhan yang sama dengan *Greek*, pada mulanya mengumpulkan koleksi-koleksi tersebut di candi-candi, lalu ditempatkan di tempat-tempat pemandian umum dan kemudian di daerah publik lainnya. Saat itu kekayaan dari golongan masyarakatnya lebih tinggi dengan cepat berlimpah-limpah dan mengadakan koleksi-koleksi individu. Akibatnya seperempat bagian dari kota Roma dijadikan daerah-daerah dealer seni, penjualan buku-buku dan barang-barang antik.

12. Quarterly Auckland City Art Gallery, No. 471, 1970.

Koleksi-koleksi seni seperti ini dipamerkan di rumah-rumah dan villa-villa milik pribadi, dan cenderung memberi kesenangan hati bagi tamu-tamu daripada publik.

Pada jaman Pertengahan tidak ditemukan lagi pameran-pameran bagi publik seperti di atas. Kekayaan pribadi sangat sedikit sekali jumlahnya selama beberapa abad dan hanya biara-biara Kristen saja yang berusaha memelihara karya-karya klasik.

Pada jaman sekarang mulai timbul Art Gallery yang secara sadar direncanakan bagi kepentingan publik, dan telah mengalami perubahan-perubahan dalam penyusunan ruang maupun pengaturan lukisan serta patung-patungnya. Beberapa diantaranya adalah *Tate Gallery* di London, *The Luxembourg* di Paris, *The Gallery of Modern Art* di Madrid.

Pada awalnya galeri-galeri modern ini direncanakan untuk karya-karya seniman setempat, akan tetapi pada perkembangannya sekarang juga menyajikan karya-karya dari berbagai negara.

Dari *International Directory of Art*, dapat diketahui bahwa terdapat 40 negara yang telah memiliki sejumlah Art Gallery yang telah dapat disejajarkan dengan negara-negara lain dalam taraf Internasional. Dengan melihat ini maka pada beberapa negara maju, Art Gallery berkembang pesat.

3.1.2. Fungsi Art Gallery

Dari latar belakang dan perkembangan Art Gallery dapat dilihat bahwa fungsi awalnya adalah memamerkan hasil seni

agar dikenal oleh masyarakat yang sebelumnya koleksi-koleksi tersebut hanya sebagai dekorasi ruangan saja.

Dengan demikian terlihat adanya usaha :

- a. mengumpulkan karya seni sebagai koleksi
- b. memamerkan hasil-hasil seni agar dikenal masyarakat.
- c. memelihara hasil karya seni agar tidak rusak (memelihara dan konservasi).

Art Gallery sebagai wadah penampung kegiatan seni rupa secara tak sadar merupakan suatu pernyataan wajar "*The Collecting Instinc*" masyarakat, dan pada perkembangannya dewasa ini memiliki fungsi baru. Fungsi baru yang menjadi tujuan Art Gallery dicoba diungkapkan sebagai memberi servis kepada publik dibidang seni rupa.

Terjemahan dari fungsi baru yang terjadi adalah sebagai berikut :

- a. sebagai tempat mengumpulkan hasil karya seni
- b. sebagai tempat memamerkan hasil karya seni rupa untuk dikenal masyarakat
- c. sebagai tempat memelihara hasil karya seni rupa agar tidak rusak
- d. sebagai tempat mengajak / mendorong / meningkatkan apresiasi masyarakat
- e. sebagai tempat pendidikan para seniman
- f. sebagai tempat jual beli untuk merangsang kelangsungan hidup seni.

Dari perkembangan Art Gallery tampak bahwa fungsi Art Gallery menuju penyesuaian antara kebutuhan seni dan

tuntutan masyarakat, yang makin lama aktivitas-aktivitas yang timbul didalamnya didominasi oleh kegiatan-kegiatan service.

Dengan demikian fungsi Art Gallery dijamin ini , agar senantiasa dapat memenuhi dengan fungsi yaitu memberikan servis bagi publik yang komunikatif, informatif, dan rekreatif dibidang seni rupa.

3.1.3. Macam Art Gallery¹³

Sebenarnya belum ada klasifikasi yang jelas mengenai macam-macam Art Gallery, akan tetapi dengan pendekatan analitisi Art Gallery dikelompokkan dalam berbagai bentuk, sifat dan isinya yang menonjol dan lain-lain.

a. Macam Art Gallery berdasarkan bentuk.

- Tradisional Art Gallery, suatu Art Gallery yang aktivitasnya diselenggarakan pada selasar-selasar atau lorong-lorong panjang.
- Modern Art Gallery, suatu Art Gallery dengan perencanaan fisik / perencanaan ruang secara modern (lebih merupakan komplek bangunan).

b. Macam Art Gallery berdasarkan sifat.

Pengelompokan Art Gallery berdasarkan sifat penguasaan atas Art Gallery tersebut :

- Private Art Gallery, suatu Art Gallery yang merupakan milik perorangan atau kelompok orang-orang.

13. Ibid hal. 26

- Public Art Gallery, suatu Art Gallery yang merupakan milik pemerintah dan terbuka untuk umum.

c. Macam Art Gallery berdasarkan isi.

Disini pengelompokan Art Gallery berdasarkan isi, materi seni sebagai orientasi aktivitas di dalamnya.

- Art Gallery of Primitive, suatu Art Gallery yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitif.
- Art Gallery of Classical Arts, suatu Art Gallery yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni klasik.
- Art Gallery of Modern Art, suatu Art Gallery yang menyelenggarakan aktivitas seni modern.
- Kombinasi dari ketiganya.

Dari uraian tentang macam-macam art gallery seperti di atas, maka galeri seni lukis yang akan direncanakan adalah Public Art Gallery, suatu galeri seni yang merupakan milik pemerintah dan terbuka untuk umum.

3.2. Galeri Seni Lukis Sebagai Pusat Kegiatan Seni Lukis di Yogyakarta

3.2.1. Kebutuhan Akan Galeri Seni Lukis

Galeri Seni Lukis di Yogyakarta merupakan wadah atau sarana yang dimaksudkan untuk menampung suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan merawat, melestarikan, dan memamerkan hasil karya seni lukis dari seniman-seniman yang ada di Yogyakarta. Disamping itu juga sebagai usaha dalam hal preservasi, konservasi, edukasi, dan rekreasi serta apresiasi seni lukis bagi masyarakat.

Dengan adanya Galeri Seni Lukis di Yogyakarta diharapkan dapat terjalin suatu komunikasi sosial antara seniman sebagai pencipta karya seni dan masyarakat sebagai penikmat, penghayat, dan penilai karya seni lukis.

Dalam pelaksanaan kegiatan pameran dimungkinkan adanya unsur komersil, yaitu terjadinya transaksi (jual beli) seni lukis untuk menunjang kehidupan seniman. Dengan demikian diharapkan kegiatan pameran seni lukis di Yogyakarta dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak.

3.2.2. Tujuan

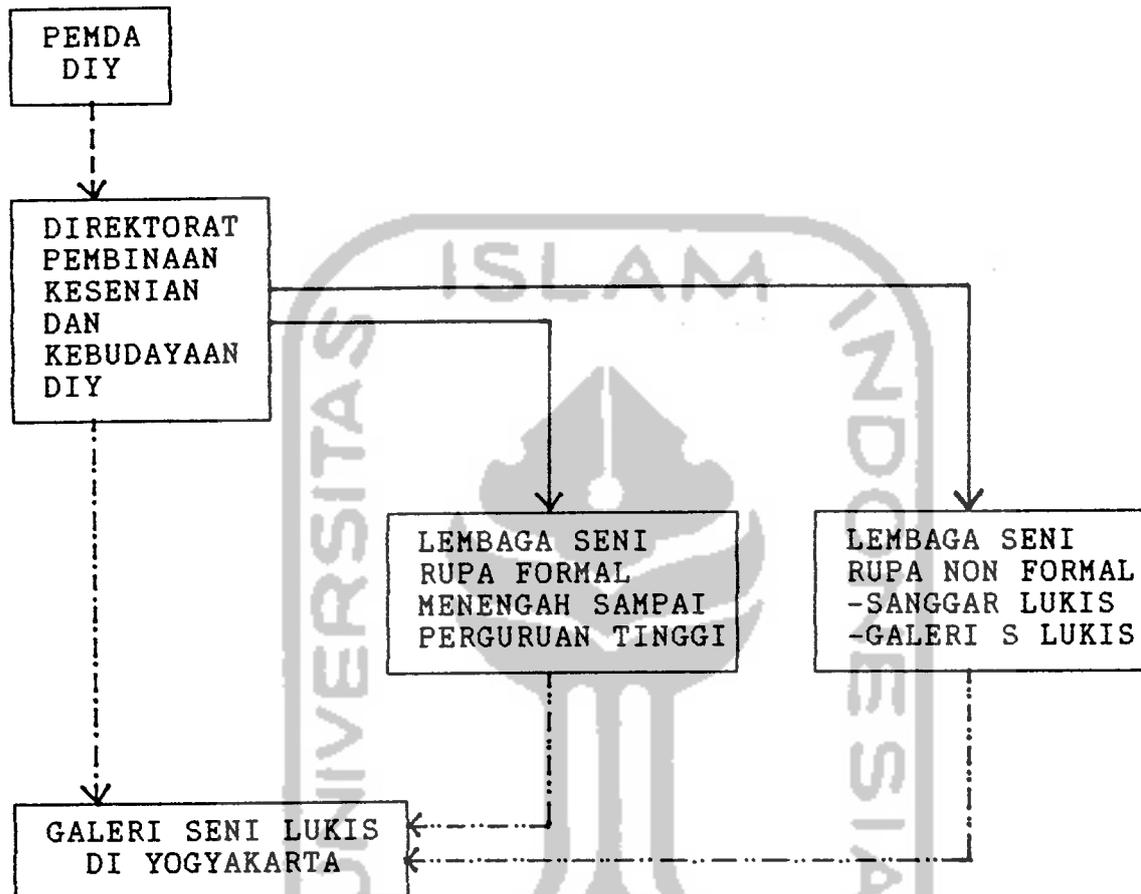
Tujuan dibangunnya Galeri Seni Lukis adalah :

- Merangsang peningkatan mutu seni rupa nasional, khususnya seni lukis
- Menyediakan sarana rekreasi yang sehat, mendidik, dan bermutu bagi masyarakat.
- Sebagai sarana bagi seniman untuk memperkenalkan dan mempromosikan hasil karyanya, sekaligus sebagai tempat menjual hasil karya seni lukis.

3.2.3. Kedudukan Galeri Seni Lukis

Kedudukan dari Galeri Seni Lukis ini adalah dibawah Pemerintah Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikelola oleh Direktorat Pembinaan Kesenian, Pendidikan dan Kebudayaan, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini mengingat tujuan dibangunnya galeri seni lukis bukan semata-mata untuk tujuan komersil, namun lebih jauh dari-

pada itu untuk tujuan preservasi, konservasi, dan pendidikan serta rekreasi.



Keterangan :

- — — — — : pemilikan
- .-.-.-.- : pengelolaan
- : penggunaan
- : pembinaan

Struktur organisasi kelembagaan galeri seni lukis
Sumber : Kantor Dinas Kesenian DIY

Dengan struktur organisasi kelembagaan tersebut maka kedudukan galeri seni lukis akan lebih terarah dalam hal pengelolaan dan program kegiatannya. Di sini pemerintah daerah sebagai pemilik memberikan pembinaan terhadap pemakai agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuannya.

3.3. Kesimpulan

Seseorang belum dapat diakui sebagai seorang seniman (pelukis) apabila ia belum dapat memperkenalkan hasil karyanya kepada masyarakat. Galeri seni lukis sebagai ajang untuk menggelar pameran lukisan bagi para seniman seni lukis merupakan wadah yang sangat tepat sebagai sarana pertemuan antara seniman dan masyarakat.

Dengan Galeri Seni Lukis tersebut diharapkan terjalin suatu komunikasi sosial antara seniman sebagai pencipta dan penyaji seni lukis dengan masyarakat sebagai penikmat, penghayat, sekaligus penilai seni lukis yang dipamerkan. Sehingga nantinya diharapkan ada semacam pengakuan dari masyarakat terhadap seorang seniman.

Dalam aktivitasnya, galeri seni lukis dapat juga digunakan sebagai tempat transaksi (jual beli) lukisan dalam arena pameran. Karena bagaimanapun seorang seniman memerlukan dana untuk kelangsungan kehidupannya serta kelangsungan dalam proses berkreasi menciptakan karya lukisan yang berbobot sehingga mempunyai nilai yang tinggi baik dalam bidang nilai seni itu sendiri maupun nilai yang bersifat komersil. Dengan galeri seni lukis tersebut diharapkan juga kehidupan seorang seniman (pelukis) dapat berjalan terus dan berkesinambungan.